

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010:35). Sejalan dengan penelitian ini, yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi atau pemahaman mengenai gambaran waktu tunggu pelayanan resep pada pasien rawat jalan di RSD dr. A. Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2025. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu, penelitian dalam satu tahapan atau satu periode waktu, hanya meneliti perkembangan dalam tahapan-tahapan tertentu saja (Sodik & Siyoto, 2015:13).

#### **B. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010: 115). Populasi dalam penelitian ini mencakup semua resep pasien rawat jalan yang mendapatkan pelayanan di ruang Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSD dr. A. Tjokrodipo Kota Bandar Lampung pada bulan Februari-Mei tahun 2025.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2013: 81). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari resep obat racikan dan nonracikan pada pasien rawat jalan yang dilayani di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSD dr. A. Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2025 yang telah memenuhi kriteria inklusi. Resep dari instalasi gawat darurat (IGD) tidak termasuk dalam sampel karena tidak dilayani di Instalasi Farmasi Rawat Jalan.

Jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini belum diketahui, oleh karena itu perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Lameshow (Lameshow dkk., 1990, dikutip Ariawan, 1998), sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010: 127):

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} \times P(1-P)}{d}$$

Perhitungan:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,50 (1 - 0,50)}{0,01}$$

$n = 96,04$  sampel, dibulatkan menjadi 100 sampel

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$Z^2_{1-\alpha/2} \times P(1-P)$  = Nilai Z pada derajat kemaknaan (biasanya 95% = 1,96)

$P$  = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,50)

$d$  = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan: 10% (0,10), 5% (0,05) atau 1% (0,01)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut sampel resep yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 lembar resep, dengan jumlah sampel resep obat racikan 50 lembar dan jumlah sampel resep obat nonracikan 50 lembar.

### 3. Kriteria Sampel

Kriteria inklusi dan eksklusi sampel pada penelitian ini yaitu:

#### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh subjek agar dapat diikutsertakan dalam penelitian (Pradono dkk., 2018: 27). Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Resep obat racikan pada pasien rawat jalan yang mendapat pelayanan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSD dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2025 dalam bentuk sediaan puyer, salep, kapsul, krim, dan bentuk sediaan lain pada periode yang telah ditentukan oleh peneliti;
- 2) Resep obat nonracikan pada pasien rawat jalan yang menerima pelayanan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSD dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2025 dalam bentuk sediaan tablet, kaplet, kapsul, sirup, tetes mata, tetes hidung, tetes telinga, salep kulit, salep mata, bedak, suppositoria, tablet vagina, dan larutan pada periode waktu yang ditentukan oleh peneliti; dan

3) Resep obat racikan dan nonracikan yang ditunggu oleh pasien.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010: 130). Kriteria eksklusi sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Resep obat racikan dan nonracikan yang obatnya tidak tersedia di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSD dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung;
- 2) Resep obat racikan, namun obat tersebut sudah diracik oleh petugas apotek karena petugas apotek sudah mengetahui bahwa obat tersebut biasanya diresepkan; dan
- 3) Resep obat pasien rawat jalan yang merupakan gabungan dari resep obat racikan dan obat nonracikan.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSD dr. A. Tjokrodipo yang terletak di Jl. Basuki Rahmat No.73, Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kabupaten/Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

#### 2. Waktu Penelitian

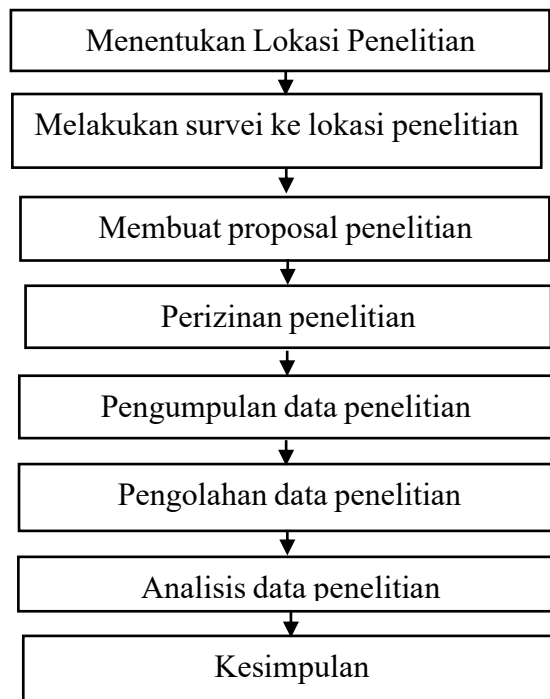
Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Mei tahun 2025.

### D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quota sampling* dan *accidental sampling*. Metode *quota sampling* dilakukan dengan menetapkan jumlah sampel berdasarkan kuota atau jatah tertentu, sedangkan metode *accidental sampling* dilakukan dengan memilih sampel atau responden yang secara kebetulan tersedia atau dijumpai di lokasi penelitian, sesuai dengan konteks studi yang dilakukan (Notoatmodjo, 2010:125). Selain itu, dilakukan pula observasi secara langsung di lokasi penelitian dengan mencatat waktu sejak pasien rawat jalan menyerahkan resep obat hingga menerima obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSD dr. A. Tjokrodipo Kota Bandar Lampung pada bulan Februari-Mei 2025.

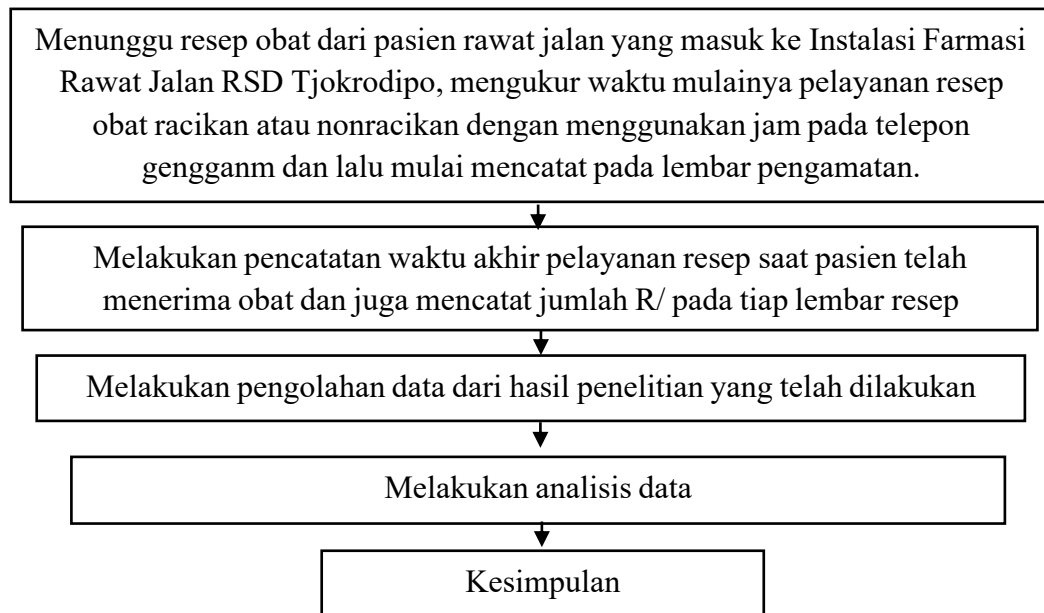
Alat ukur dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penunjuk waktu pada telepon genggam untuk mengukur waktu tunggu pelayanan resep, lembar *checklist* sebagai instrumen bantu dalam mengelompokkan data waktu tunggu resep obat berdasarkan kriteria memenuhi atau tidak memenuhi syarat, serta lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut merupakan data primer.

#### 1. Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

## 2. Prosedur Kerja Penelitian



Gambar 3. 2 Prosedur Kerja Penelitian

## E. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah diperoleh sebelumnya dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### a. *Editing*

Hasil observasi yang diperoleh dikumpulkan terlebih dahulu. Kemudian dilakukan proses *editing* untuk pengecekan waktu tunggu dengan menggunakan lembar *checklist* sesuai dengan data waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan nonracikan.

#### b. *Coding*

Mengelompokkan data secara manual berdasarkan jenis lembar resep, yaitu lembar resep obat nonracikan yang memenuhi syarat (MS), lembar resep obat nonracikan yang tidak memenuhi syarat (TMS) lembar resep obat racikan yang memenuhi syarat (MS) dan lembar resep racikan yang tidak memenuhi syarat (TMS). Kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam lembar kerja dan satuannya disamakan menjadi menit.

c. *Entrying* Data yang telah selesai melalui proses *editing* dan *coding* selanjutnya *dientry* atau dimasukkan data waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan nonracikan ke dalam program pengolahan data.

d. *Tabulating*

Setelah data dianalisis, hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dihitung persentasenya yang memenuhi syarat yang tertera dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129 Tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit untuk setiap jenis waktu tunggu pelayanan resep obat, serta disajikan dalam bentuk tabel hasil persentase.

e. *Cleaning data*

Tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengecekan ulang untuk menghindari kemungkinan kesalahan, dan kemudian dilakukan perbaikan jika diperlukan. Proses ini melibatkan pemeriksaan ulang antara data yang sudah diperbaiki dengan data lainnya, baik dari sisi *coding* maupun *tabulating*.

## 2. Analisis Data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, yang bertujuan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian, yang meliputi waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan nonracikan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSD dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

Selanjutnya setelah data didapatkan, data dapat disimpulkan dan dilihat kesesuaiannya dengan persyaratan yang tertera pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129 tahun 2008. Kesesuaian tersebut dapat berbentuk persentase dengan menggunakan rumus:

a. Rata-rata waktu tunggu resep obat nonracikan

$$= \frac{\Sigma \text{Waktu tunggu resep obat nonracikan}}{\Sigma \text{Resep obat nonracikan}}$$

b. Persentase waktu resep nonracikan yang memenuhi syarat  $\leq 30$  menit

$$= \frac{\Sigma \text{Waktu resep obat nonracikan yang memenuhi syarat} \times 100\%}{\Sigma \text{Resep obat nonracikan}}$$

c. Rata-rata waktu tunggu resep obat racikan

$$= \frac{\Sigma \text{ Waktu tunggu resep obat racikan}}{\Sigma \text{ Resep obat racikan}}$$

d. Persentase resep racikan yang memenuhi syarat  $\leq 60$  menit

$$= \frac{\Sigma \text{ Waktu resep obat racikan yang memenuhi syarat} \times 100\%}{\Sigma \text{ Resep obat racikan}}$$

e. Rata-rata jumlah R/ obat nonracikan

$$= \frac{\Sigma \text{ R/ pada resep obat nonracikan}}{\Sigma \text{ Resep obat nonracikan}}$$

f. Rata-rata jumlah R/ obat racikan

$$= \frac{\Sigma \text{ R/ pada resep obat racikan}}{\Sigma \text{ Resep obat racikan}}$$